

Naskah Publikasi

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMBERIAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL GODEGAN YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Ria Sonja Andini
150100655**

**PROGRAM STUDI NERS
FAKULTAS ILMU- ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMBERIAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL GODEGAN YOGYAKARTA

INTISARI

Ria Sonja Andini¹, Anafrin Yugistyowati², Nindita Kumalawati Santoso³

Latar Belakang : Pola asuh orang tua dalam memberikan alat permainan edukatif ini sangat penting bagi anak 0-6 tahun, dimana anak-anak memiliki pertumbuhan yang cepat salah satunya dengan memberikan penyuluhan langsung kepada orang tua dalam memanfaatkan alat permainan edukatif sehingga keterlibatan orang tua dalam aktifitas bermain lebih efektif dan sangat penting karena dapat meningkatkan stimulus tumbuh kembang anak. Untuk stimulus tumbuh kembang dengan alat permainan edukatif berdasarkan *World Health Organization (WHO)* dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan alat permainan edukatif yang di berikan kepada anak usia dini, sehingga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Tujuan Penelitian : Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Aisyiyah Busthanul Atfhal Godegan Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* , subjek penelitiannya adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang berada di tk aisyiyah bustanul atfhal godegan yogyakarta. Dengan jumlah sampel 30 orang tua yang mempunyai anak 3-5 tahun untuk pengambilan data pola asuh orang tua dan pemberian alat permainan edukatif dengan memberikan kuesioner pola asuh orang tua serta lembar ceklis pemberian alat permainan edukatif pada orang tua di tk aisyiyah bustanul atfhal godegan. Hasil : dari hasil uji statistic *chi square* menunjukkan bahwa $p=0,000$ sehingga p lebih kecil dari $\alpha=0,005$ ($p<0,05$) berarti ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan pemberian alat permainan edukatif pada anak usia 3-5 tahun oleh karena itu tenaga kesehatan dapat melakukan pemberian informasi tentang pentingnya pola asuh demokratis, untuk mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Godegan Yogyakarta.

Kata kunci : (Pola asuh orang tua, alat permainan edukatif)

**PARENTING RELATIONSHIP WITH PARENTS GIVING TOOLS EDUCATIVE
GAME IN CHILDREN AGES 3-5 YEARS IN TK AISIYIAH BUSTANUL
ATFHAL GODEGAN YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Ria Sonja Andini¹, Anafrin Yugistyowati², Nindita Kumalawati Santoso³

Background: Pattern foster parents in providing the tools of educational games is very important for children 0-6 years, where children have a rapid growth either by providing information directly to parents in educational games that utilize the tools of parent involvement in activities play more effectively and is very important because it can improve child growth stimulus. For the stimulus of growth and development by means of educational games based on the World Health Organization (WHO) in every year heightened by means of educational games that is given to early childhood, so as to optimize the development of the child. Objective To identify Relations Parenting Parents With Giving Games Educational Tool (APE) in Children Aged 3-5 Years in kindergarten Aisyiyah Busthanul Atfhal Godegan Yogyakarta. The method in this research is descriptive analytic cross-sectional design, the subject of his research is the parents who have children aged 3-5 years who were on tk Aisyiyah Bustanul Atfhal godegan Yogyakarta. With a sample of 30 parents of children 3-5 years for data retrieval patterns of parenting and the provision of means of educational games by giving questionnaires parenting parents as well as sheet checklist administration tool educational games in the elderly in tk Aisyiyah Bustanul Atfhal godegan. Results: From the test statistic chi square showed that $p = 0,000$ so p smaller than $\alpha = 0.005$ ($p < 0.05$) means that there is a significant relationship between parenting parents by providing means of educational games for children aged 3-5 years in tk Aisyiyah Bustanul Atfhal godegan yogyakarta. Hence health workers can do the provision of information about the importance of democratic foster pattern, to optimize the development and intelligence children. in tk Aisyiyah Bustanul Atfhal godegan Yogyakarta.

Keywords: (Pattern foster parent, appliance educational games)

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan gen, yaitu rentang cepat dan lambat. Perkembangan anak memiliki ciri fisik seperti perkembangan kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial. Pada masa bayi perilaku sosial pada anak sudah dapat dilihat dan mulai menunjukkan terbentuknya perilaku sosial yang berubah sesuai dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.(1)

Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua yang mendidik dan membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.¹¹ Pola asuh orang tua sangat diperlukan untuk mencapai perkembangan anak dengan proses interaksi yang baik untuk membentuk hubungan dan memfasilitasi kemampuan anak yang meliputi perkembangan motorik halus, kemampuan motorik kasar, bahasa dan kemampuan sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan.(2)

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan memberikan APE alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk anak. Pengembangan aspek fisik, ialah kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak. Pengembangan bahasa, dengan melatih berbicara dengan menggunakan kalimat yang benar. Pengembangan aspek kognitif, yaitu dengan pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna, dan lain lain. Pengembangan aspek sosial, khususnya dalam hubungannya dengan interaksi antara ibu dan anak, keluarga dan masyarakat.(3)

Pada penelitian yang di lakukan oleh Sidik dengan judul Hubungan Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta mendapat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian alat permainan edukatif sangat penting bagi anak, serta meningkatkan stimulus tumbuh kembang anak.(4)

Stimulus tumbuh kembang dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan atau bermain mengingat dengan bermain anak akan belajar dari kehidupan, maka anak akan selalu membutuhkan kesenangan pada dirinya. masa anak-anak identik dengan bermain, sebab pada masa tersebut perkembangan anak akan mulai diasah sesuai dengan kebutuhannya. Namun, banyak orang yang menganggap masa bermain anak tidak perlu mendapat perhatian secara khusus, sehingga banyak orang tua yang membiarkan anak bermain tanpa memperhatikan unsur permainan yang dilakukan oleh anak.(5)

Berdasarkan *World Health Organization*(WHO) pada tahun 2009 jumlah anak diberikan stimulus permainan edukatif oleh orang tuanya berjumlah 23,50%; sedangkan pada tahun 2010 mencapai 27,30% dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 34,85% (WHO,2012). Di Indonesia pada tahun 2009 jumlah anak yang diberikan permainan edukatif mencapai 23.000 jiwa, pada tahun 2010 mencapai hingga 24.120 jiwa pada tahun 2011 mencapai 25.100 jiwa.(6)

APE dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan anaknya sendiri, mengetahui kelompok usia anak dan mengerti syarat APE sehingga stimulasi fisik maupun mental dapat dilakukan dengan sedini mungkin. APE difungsikan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik kasar anak.Untuk anak usia 3 - 5 tahun, penggunaan APE bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menyamakan, mengembangkan kemampuan bergerak, merangsang daya imajinasi dengan berbagai cara bermain pura - pura sandiwara, membedakan benda - benda dengan perabaan, menumbuhkan sportivitas, mengembangkan kepercayaan diri, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan koordinasi motorik seperti melompat, memanjat, lari, dan lain-lain,serta mengembangkan kemampuan mengontrol emosi dan motorik kasar. Jenis permainan yang sesuai antara lain melompat, memanjat, lari, lompat tali dan lompat jauh.(7)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan November 2016, didapatkan jumlah murid TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Godegan terdiri dari kelas A1,A2,B1,B2 dan B3 yang terdiri dari 89 siswa-siswi. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa anak yang berusia 3-5 tahun berjumlah 30 siswa. Dari 30 siswa tersebut 3 siswa yang mempunyai keterlambatan motorik halus pada saat diberikan permainan edukatif, anak lebih memilih alat permainan elektronik

berupa gadget daripada alat permainan edukatif. serta peran orang tua yang kurang dalam mendidik atau mengajarkan kegiatan-kegiatan kemandirian saat di rumah seperti menggambar, menyusun balok, dan memegang pensil. Dari 3 siswa yang memiliki keterlambatan dalam permainan edukatif, 1 orang tua siswa mengatakan jarang mengajarkan anaknya menulis, menggambar dan 2 orang tua lainnya tidak pernah mendampingi anak-anaknya untuk melakukan kegiatan dikarenakan sibuk kerja.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik rancangan *cross sectional* penelitian ini di laksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Godegan Yogyakarta, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis Data Menggunakan *chi square (7)*

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemberian Alat Permainan Edukatif.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik orangtua

Karakteristik orangtua dalam penelitian ini meliputi usia dan pendidikan

Hasil karakteristik orangtua tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	1	3,3
2	SMP/MTS	9	30
3	SMA/SMK	13	43,3
4	D3-S1	7	23,3
Total		30	100

No	Usia	Jumlah	Presentase(%)
1	20-25	3	10
2	26-30	10	33,3
3	31-35	10	33,3
4	36-40	5	16,7
5	41-45	2	6,7
Total		30	100

Sumber data primer 2017.

Berdasarkan tabel 1. tentang karakteritik responden menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan golongan tingkat pendidikan adalah SMA/SMK sebanyak 13 orang (43,3%)

Berdasarkan hasil tabel 1 tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan Usia kisaran 26-35 sebanyak (66,6%).

2. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 katagori, yaitu demokratis dengan nilai 70%, otoriter dengan nilai 16,7% dan permisif 13,3%.

Tabel 5 Distribusi Pola Asuh orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Godegan Yogyakarta.

Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
Demokratis	21	70
Otoriter	5	16,7
Permisif	4	13,3
Total	30	100

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 5 tentang pola asuh orangtua demokratis didapatkan nilai sebanyak 21 (70%), otoriter di dapatkan nilai sebanyak 5 (16,7%) dan yang memiliki pola asuh permisif sebanyak 4 (13,3%).

3. Pemberian alat permainan edukatif

Pemberian Alat permainan edukatif dalam penelitian ini ada 2 katagorik yaitu diberikan dan tidak diberikan. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam Pemberian Alat permainan Edukatif adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Distribusi Pemberian Alat Permainan Edukatif di TK Aisyiyah Bustanul Atfhah Godegan Yogyakarta.

Pemberian APE	Jumlah	Persentase (%)
Diberikan	25	83,3
Tidak Diberikan	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 6 distribusi Pemberian Alat Permainan Edukatif Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanhul Atfhah Godegan Yogyakarta didapatkan sebanyak 25 (83,3%) orang tua yang memberikan Alat perminan edukatif dan yang tidak memberikan Alat permainan edukatif sebanyak 5 (16,7%).

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemberian Alat Permainan Edukatif Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanhul Atfhah Godegan Yogyakarta.

Tebel 4.8 Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Pemberian Alat Permainan Edukatif Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhah Godegan Yogyakarta.

No	Pola Asuh Orangtua	Pemberian Alat Permainan Edukatif				Total	p Value
		Diberikan	%	Tidak diberikan	%		
1	Demokratis	21	70	0	0	21	70
2	Otoriter	4	13,3	1	3,3	5	16,7
3	Permisif	0	0	4	13,3	4	13,3
Total		25	83,3	5	16,7	30	100

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil tabulasi silang antara Pola asuh orang tua dengan pemberian Alat permainan edukatif diperoleh data bahwa responden dengan Pola Asuh Demokratis dalam memberikan Alat pemberian edukatif dengan sebanyak 21 orang, Pola asuh otoriter memberikan alat permainan edukatif sebanyak 5 orang, dan asuh permisif memberikan alat permainan edukatif sebanyak 0. Dari hasil uji statistik *chi square* menunjukkan $p= 0.000$ sehingga nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p<0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemberian Alat Permainan Edukatif Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal Godegan Yogyakarta.

BAHASAN

Pola asuh orang tua

Hasil penelitian pola asuh orangtua dengan pemberian alat permainan edukatif yang memiliki kategori demokratis yaitu terdapat 21 orang (70%), otoriter 5 orang (16,7%), demokratis permisif 4 orang (13,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden di TK Aisyiyah Bustanhul Atfhah Godegan Yogyakarta memiliki pola asuh demokratis.

Hal ini sesuai dengan penelitian krisdayanto dengan hasil bahwa sebagian besar orang tua di Posyandu Desa Jolontoro Wonosobo menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 18 responden (56,2%). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling tepat untuk diterapkan pada anak pra sekolah karena pada penerapan pola asuh ini akan membentuk anak dengan konsep diri yang positif, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif membentuk karakter anak dan konsep diri negatif. (8)

Pemberian alat permainan edukatif

Pemberian alat permainan edukatif berdasarkan dalam penelitian ini ada 2 katagorik yaitu diberikan dan tidak diberikan. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam pemberian alat permainan edukatif adalah anak usia 3-5 tahun di tk Aisyiyah Bustanhul Atfhah Godegan Yogyakarta didapatkan sebanyak 25 (83,3%) orang yang memberikan alat permainan edukatif dan sebanyak 5 (16,7%) yang tidak memberikan Alat permainan edukatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih dengan judul "Penggunaan alat permainan edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di kelompok bermain mahadul quran Bandung" bahwa perkembangan anak setelah diberikan alat permainan edukatif dengan perkembangan sesuai 60%. Sejalan pula dengan penelitian dengan judul "Pengaruh Alat Permainan Edukatif Maze Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok tk Al-Fitroh Surabaya" dengan perkembangan sesuai 92,5%. (9)

Hubungan Pola asuh orang tua dengan pemberian alat permainan edukatif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan pemberian alat permainan edukatif pada anak usia 3-5 tahun di tk aisyiyah bustanul atfhal godegan yogyakarta Hasil statistik uji menggunakan *chi square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pemberian alat permainan edukatif pada anak usia 3-5 tahun di tk aisyiyah bustanul atfhal godegan yogyakarta.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh setyo Dikatakan bahwa ibu yang berperilaku baik dapat mengetahui pentingnya memberikan alat permainan edukatif yang benar terhadap anak dan tingkat pengetahuan ibu yang berperilaku baik sebanyak 35 orang (63 %). Dan perilaku ibu yang kurang baik dan tidak mengerti akan manfaat , ataupun jenis permainan yang akan di gunakan anak sehingga anak tidak kreatif tahap pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan optimal. (10)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan pemberian alat permainan edukatif pada anak usia 3- tahun dalam kategori demokratis yaitu orang tua berperilaku baik dalam memberikan alat permainan edukatif pada anak. Ini menunjukkan bahwa seseorang ibu mengetahui alat permainan edukatif dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di TK aisyiyah bustanul atfhal godegan yogyakarta dapat di ambil kesimpulan bahwa pola auh orang tua dengan pemberian alat permainan edukatif pada anak usia 3-5 tahun sebagian besar berkategori pola asuh demokratis yaitu 21 (70%), dan berkategori di berikan alat perminan edukatif 25 (83,3 %)

Berdasarkan analisis menggunakan metode *chi squared* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pemberian alat permainan edukatif pada anak usia 3-5 tahun di tka aisyiyah bustanul atfhal godegan yogyakarta.

SARAN

Untuk tempat penelitian yang berada di TK Aisyiyah Bustanhul Atfhal Godegan Yogyakarta Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan masukan untuk Guru dalam mengembangkan kreatifitas yang maksimal pada anak khususnya dengan pemberian APE pada anak usia 3-5 tahun, untuk Universitas Alma Ata Yogyakarta

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi khususnya bahan pelengkap di perpustakaan dimana nantinya bermanfaat dan juga bisa sebagai bahan proses belajar dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa di Universitas Alma Ata Yogyakarta. Dan yang terakhir untuk Responden Penelitian Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih permainan yang baik bagi anak , mampu merangsang kratifitas anak, menjadi media pencapaian keterampilan, serta mendidik mental dan komunikasi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, A. Aziz Alimul.2010 *Pengantar ilmu kesehatan anak salemba medika* : Jakarta Depkes RI.
2. Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC
3. Nursalam, 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta (Untuk Perawat dan Bidan): Selemba Medika
4. Muhamad fathir sidik 2015. *Hubungan penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di paud uswatun khasanah sleman yogyakarta*. Jurnal skripsi
5. Wong DL, 2009. Terjemahan. *Konsep pertumbuhan dan perkembangan pada anak* Edisi III. Jakarta : EGC
6. Kemenkes RI, 2012. *Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional*. Jakarta Kemenkes RI.
7. Usman 2015 *Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK PKK 85 Utami Mardisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul* . skripsi tidak di publikasikan
8. Krisdiyanto. 2013. “ *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motorik Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Jolontoro Saturan Wonosobo Volume 1 Halaman 50-57*” STIKES Tologorejo. Semarang.
9. Rahyubi. 2014 *Teori-Teori Belajar Aplikasi Pembelajaran Motorik* Bandung : Nusamedia
10. Hidayat, A. Aziz Alimul.2010 *Pengantar psikologi untuk tenaga kesehatan anak salemba medika* : Jakarta